

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman memberikan dampak yang besar bagi kehidupan pendidikan di Indonesia, selain itu kualitas sumber daya manusia harus terus menerus ditingkatkan agar dapat bersaing di dunia Internasional. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan salah satunya melalui pendidikan, karena melalui pendidikan yang maju dan selalu mengikuti perkembangan zaman kualitas hidup serta cara berpikir seseorang akan jauh lebih meningkat. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip oleh Azroqu (2013), yang berbunyi Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Menurut David Kerr(1999) sebagaimana dikutip oleh Winarno (2012), "Pendidikan Kewarganegaraan senantiasa dipengaruhi oleh nilai-nilai dan tujuan pendidikan sebagai faktor struktural utama". Parker (1996) menyatakan "*Within and among these setting problems of common living are identified and mutual deliberation and problem-solving activity is undertaken as a routine practice of school life*". Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang mengingatkan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa, maka dari itu pendidikan ini perlu diterapkan sejak usia dini. Tujuan pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap, dan perilaku peserta didik yang cinta tanah air, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa. Pendidikan kewarganegaraan yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik untuk memahami Pendidikan kewarganegaraan harus berpartisipasi dalam belajar dan menambah wawasan kesadaran bernegara. Berdasarkan uraian diatas, dapat

disimpulkan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai program pendidikan keilmuan harus bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan kemampuan belajar yang sangat diperlukan untuk studi lanjutan dan belajar sepanjang hayat. Tujuan tersebut dalam pencapaiannya diperlukan sarana dan prasarana penunjang seperti kurikulum, metode pengajaran yang relevan dengan kebutuhan, perlu adanya perencanaan yang menuntut guru untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam diri siswa, dan sebaliknya siswa pun wajib mempunyai kreatifitas, motivasi yang tinggi dalam belajar dan tidak selalu menanti tugas atau perintah guru. Hal ini diperkuat oleh Wang et al (2008) *Learning Effective Instructional Strategies in a Workshop Context: Lessons about Conceptual Change from Chinese English Teachers*, yang menyatakan bahwa guru diharuskan untuk menggunakan strategi yang efektif dalam pembelajaran. Secara umum, siswa yang telah termotivasi yaitu mengolah informasi secara mendalam dan cakap di dalam pengalaman belajar ruang kelas, gigih dalam mengerjakan tugas dan memiliki sikap positif terhadap sekolah. *The Effect of Cooperative Learning on Students Mathematics Achievements and Attitude towards Mathematics, Journal of Social Sciences* (Zakaria et al, 2010), mengatakan perubahan positif akan terjadi jika guru mengubah metode pembelajaran menjadi berpusat pada siswa

Masalah yang dihadapi oleh ibu Mudi Wigati selaku guru Pendidikan Kewarganegaraan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VII B yaitu saat proses pembelajaran kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, motivasi peserta didik masih kurang dalam menjawab pertanyaan, berpendapat, maupun bertanya. Jumlah siswa kelas VII B adalah 26 anak, hanya ada 6 peserta didik yang aktif dan mempunyai motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, sedangkan 20 anak yang lain masih pasif dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangat kurang. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu siswa merasa kurang tertarik dan meremehkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, kondisi *input* peserta didik relatif rendah serta penggunaan metode kurang tepat.

Ibu Mudi Wigati sudah mencoba menggunakan beberapa strategi dalam proses pembelajaran, agar siswa lebih aktif dan memiliki motivasi tinggi. Strategi yang telah digunakan antara lain ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Berbagai strategi pembelajaran yang telah digunakan tersebut terbukti belum mendapatkan hasil yang optimal, karena belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan tindakan lain yang diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran materi Pendidikan Kewarganegaraan secara tidak langsung akan mempengaruhi tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditawarkan adalah menggunakan strategi pembelajaran *ISA-GALLERY* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan uraian di atas, maka dipandang cukup penting untuk melakukan Penelitian tentang “Model Peningkatan Motivasi Belajar dengan Menggunakan Strategi *ISA-GALLERY* dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Metode mengajar yang digunakan guru dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan diskusi, sehingga pada proses pembelajaran hanya guru yang aktif di dalam kelas dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Proses belajar mengajar di kelas masih bersifat satu arah, jarang ditemukan adanya interaksi aktif antara guru dan murid dalam proses pembelajaran. Hal itu mengakibatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran masih sangat minim, suasana kelas yang diciptakan cenderung pasif dalam artian siswa tidak bisa mengembangkan kreatifitas berpikir.

3. Selama proses kegiatan masih ada beberapa siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, misalnya ramai dengan teman sebelah, kurang berani mengemukakan pendapatnya, dan tidak memperhatikan guru saat menerangkan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mempermudah dalam memahami penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan dalam penelitian ini adalah model peningkatan motivasi belajar melalui penggunaan strategi *ISA-GALLERY* dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan faktor terpenting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Adanya perumusan masalah diharapkan proses pemecahan suatu permasalahan yang diteliti dapat terinci secara jelas, terarah dan terfokus. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tawaran model strategi *ISA-GALLERY* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah model strategi *ISA-GALLERY* dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana penyempurnaan model strategi *ISA-GALLERY* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menjadikan masalah yang di teliti lebih dapat dirumuskan secara jelas dan terarah serta akan mempermudah dalam mencari data sampai langkah pemecahan masalah. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Merumuskan tawaran model pembelajaran *ISA-GALLERY* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswadalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui model pembelajaran *ISA-GALLERY* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.
3. Untuk menyempurnakan model pembelajaran *ISA-GALLERY* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswadalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori baru mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas melalui penggunaan strategi pembelajaran *ISA-GALLERY*.
 - b. Menambah wawasan dan pemahaman guru Pendidikan Kewarganegaraan mengenai manfaat penggunaan strategi *ISA-GALLERY* dalam proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
 - d. Kajian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - 2) Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - 3) Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - 4) Meningkatkan perasaan senang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
 - 5) Memperoleh pengalaman langsung mengenai adanya kebebasan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Manfaat bagi Guru
- 1) Untuk memotivasi para guru agar mengembangkan keterampilan dalam mengajar.
 - 2) Memberi masukan pada guru untuk menggunakan strategi pembelajaran *ISA-GALLERY*.
 - 3) Untuk meningkatkan keaktifan mengajar guru dalam proses pembelajaran di kelas.
 - 4) Untuk pengembangan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih inovatif.
 - 5) Untuk mendapatkan *feed back* materi pembelajaran.
- c. Manfaat bagi Sekolah
- 1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.
 - 2) Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.